TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2324

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BULU MANYARAN WONOGIRI

Students' Perception of Learning Innovation: A Case Study at Muhammadiyah Elementary School in Bulu Manyaran, Wonogiri

Rizka Setiawan & Isa Anshory
Institut Mamba'ul 'ulum Surakarta
setiawanahonk87@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 29, 2023	Dec 6, 2023	Dec 11, 2023	Dec 16, 2023

Abstract

This research examines students' perceptions of the renewal of learning through habituation in the morning with student and female students' perceptions of the implementation of habituation (Dhuha Prayer, Memorizing Prayers, Memorizing Asmaul Husna, Singing Indonesia Raya Songs, Singing March Muhammadiyah) at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Hair. The method used is the Case Method. The population of this study was Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu students with respondents 20% of the total population. Data were collected using questionnaires, and the results of the research showed that 49% of respondents agreed with the reform of learning at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu, Pundhusari Village, Manyaran District, Wonogiri Regency.

Keywords: *Learning Renewal, Students' Perception, Habituation*

Abstrak: Penelitain ini mengkaji tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembaharuan Pembelajaran Dengan Dengan Pembiasaan di pagi hari dengan kegiatan Persepsi siswa dan siswi terhadap penerapan pembiasaan (Sholat Dhuha, Menghafal Do'a, Menghafal Asmaul Husna, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Muhammadiyah) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu. Metode yang digunakan adalah Metode Kasus. Populasi penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu dengan responden 20 % dari jumlah populasi. Pengumpulan data dengan kuisioner, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 % responden setuju

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan Pembaharuan Pembalajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu Kelurahan Punduhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

Kata Kunci : Pembaharuan Pembelajaran, Persepsi Siswa, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pembaharuan Pendidikan merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang beraksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu berati bahwa peyesuian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan Pendidikan dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek. Dalam ilmu Psikologi Sosial, lima puluh tahun terakhir studi mengenai sikap ini banyak sekali diteliti dari mulai teori kontruksi, konsep sampai dengan pengukuranya. Selanjutnya Pendidikan diartikan juga sebagai suatu yang konstruk untuk memungkinkan dilihat aktifitas. Walaupun pembentukan Pendidikan seringkali tidak didasari oleh orang yang bersangkutan akan tetapi pendidkan bersifat dinamis dan terbuka terhadap kemungkinan perubahan karena interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya. Kemudian Pendidikan hanya akan ada artinya bila ditampakan dalam bentuk peryataaan perilaku baik perilaku lisan maupaun perilaku perbuatan (Walgito, 1994:19).

Agama dan pendidikan adalah Rahmatanlil'alamin bagi kehidupan manusia di muka bumi adapun gejala yang begitu sering terdapat dimana - mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain dengan beragama dapat kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasan takut. Meskipun perhatian tertuju dengan adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akherat), namun agama melibatkan diri dalam masalah kehidupan sehari-hari di dunia (Nasution,2001:20). Selain dari persepsi penarapan kegiatan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu, ada pembaharuan pembelajaran juga di bidang Tahfidzul Qur'an dengan target hafalan juz 30 wajib dihafalkan peserta didik dari kelas 1 – VI dengan perkelas dan persemester ada target surat yang harus dihafalkan sesuai dengan jenjang kelas masing – masing. Selain dua (2) kegiatan tersebut diatas, ada juga penerapan untuk berbahasa. Bahasa tersebut adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa dengan metode yang komunikatif. Dengan adanya kegiatan tersebut, harapan kedepannya dijadikan Bahasa komunikatif sehari – hari di Madrasah maupun di lingkungan Masyarakat.

Dalam penelitian ini kami akan meneliti di sebuah Instansi Lembaga yang bernaung di Kementerian Agama dan dibawah Yayasan Muhammadiyah. Lembaga tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu Kelurahan Punduhsari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

Mengapa kami meneliti Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu ?

Tentunya Lembaga tersebut menarik untuk kami teliti, karena Madrasah tersebut geografisny terletak di dalam sebuah dusun terpencil yang perbatasannya di sebelah Selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Hal yang paling unik, menarik adalah peserta didiknya yang sungguh Masya Alloh luar biasa. Mereka sangat mnehargai sebuah Pendidikan dan jumlah peserta didik di madrasah tersebut jumlahnya banyak walaupun didalam desa terpencil. Adapun jumlah peserta didik semuanya 180 Siswa dan siswi. Ini cukup menggembirakan bagi kami peneliti, karena ilmu dari Alloh itu sungguh luar biasa. Dalam penelitian tersebut kami akan meneliti "Persepsi siswa dan siswi terhadap penerapan pembiasaan (Sholat Dhuha, Menghafal Do'a, Menghafal Asmaul Husna, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Muhammadiyah) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu". Kapan penerapan pembiasaan ini dilakukan ?

Untuk penerapan pembiasaan ini dimulai sejak tahun 2012 silam. Dan dari penerapan pembiasaan ini, Alhamdulillah hasilnya luar biasa. Peserta didik semakin mengerti apa makna dari pembiasaan tersebut.

Didalam penelitian ini kami akan menggunakan metode Kuantitatif kepada siswa siswi Madrasah Ibitidayah Muhammadiyah Bulu dengan responden 20 % dari total peserta didik 180 siswa. Salah satu di antara pertanyaan yang sering dikemukakan para peneliti adalah berapa besar jumlah subjek yang perlu ditentukan sebagai sampel. Secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu. Tidak ada satu kaidah pun yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya sampel. Akan tetapi secara empirik perkiraan besarnya sampel yang dibutuhkan dapat ditentukan. Berapa ketentuan sampel yang dibutuhkan secara empirik banyak dibahas oleh para peneliti. Kesepakatan para peneliti dalam menentukan besarnya sampel sebagai kriteria empirik dalam menguji hipotesis statistika akan sangat bermanfaat bagi peneliti saat ini sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian. Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan

memberikan hasil yang semakin baik. Dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Hal ini karena jumlah sampel ada kaitannya dengan pengujian hipotesis statistika. Meskipun sampel yang besar akan semakin baik, sampel yang kecil bila dipilih secara acak dapat mencerminkan pula populasi dengan akurat (Hajar, 1996: 147).

Secara kuantitatif atau empirik, pengujian butir instrumen atau soal tes dapat dilakukan dengan teknik analisis statistika. Misalnya untuk uji validitas dengan cara menghitung koefisien korelasi antara sekor butir instrumen atau soal tes dengan sekor total instrumen atau tes. Butir atau soal yang dianggap valid adalah butir instrumen atau soal tes yang sekornya mempunyai koefisien korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen atau tes. Dalam telaah kuantitatif, jumlah butir dan ukuran responden berpengaruh terhadap hasil analisis yang dilakukan. Untuk ketelitian dan keakuratan hasil, diperlukan minimal besarnya jumlah butir dan ukuran responden. Mengantisipasi banyaknya butir yang akan gugur, disarankan untuk melipatgandakan jumlah butir yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Jika jumlah yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 7 butir, maka butir yang diujicobakan dapat berjumlah 14 atau dua kali lipat. Dalam hal jumlah responden, Crocker dan Algina (1986: 322) menyatakan bahwa demi kestabilan, minimal diperlukan 200 responden. Nunnaly (1970: 214-215) menyatakan bahwa ukuran responden pada ujicoba adalah sebesar sepuluh kali dari jumlah butir di dalam alat ukur. Alat ukur dengan 30 butir misalnya, memerlukan 10 x 30 = 300 responden. Banyak alat ukur yang terdiri atas 30 sampai 60 butir sehingga di dalam ujicobanya, alat ukur ini memerlukan 200 sampai 600 responden. Tetapi dalam kondisi tertentu, untuk 20 butir soal dapat digunakan 100 responden. Untuk menentukan valid atau tidak valid suatu butir soal, maka diperlukan interprestasi koefisien validitas. Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif, artinya tidak ada batasan pasti mengenai koefisien terendah yang harus dipenuhi agar validitas dinyatakan memuaskan. Akan tetapi untuk memperoleh koefisien validitas yang tinggi lebih sulit daripada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi. Hal ini menjadikan alasan setiap penulis butir soal untuk bersikap realistik dan tidak menuntut koefisien yang setinggi koefisien reliabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan megukur sebagaimana jauh kegiatan penerapan di pagi hari di Madrasah Ibitidaiyah Muhammadiyah Bulu. Agar kegiatan tersebut berajalan baik setiap pagi, maka diperlukan Kerjasama dan koordinasi warga

madrasah bersama dengan steak holder di lingkungan Madrasah. Semoga dan kami berharap dengan adanya penelitian tersebut bisa bermanfaat untuk siswa dan lingkungan Masyarakat.

METODE

Didalam penelitian tersebut kami penulis menggunakan metode Kuantitatif. Dalam penelitian tersebut jumlah populasi sebanyak 180 responden dan hanya kami ambil 20 % dari jumlah responden. Jika jumlah yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 7 butir, maka butir yang diujicobakan dapat berjumlah 14 atau dua kali lipat. Dalam hal jumlah responden, Crocker dan Algina (1986: 322)

Nunnaly (1970: 214-215) menyatakan bahwa ukuran responden pada ujicoba adalah sebesar sepuluh kali dari jumlah butir di dalam alat ukur. Alat ukur dengan 30 butir misalnya, memerlukan 10 x 30 = 300 responden. Banyak alat ukur yang terdiri atas 30 sampai 60 butir sehingga di dalam ujicobanya, alat ukur ini memerlukan 200 sampai 600 responden. cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

HASIL

Dari metode penelitain dengan model Kuantitatif dihasilkan hasil utama berupa diagram tabel. Diagram ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsi singkat. Dari pertanyaan yang kami ajukan berjumlah 7 butir soal dengan pertanyaaan “Persepsi siswa dan siswi terhadap penerapan pembiasaan (Sholat Dhuha, Menghafal Do'a, Menghafal Asmaul Husna, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Mars Muhammadiyah) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa dari total populasi siswa sebanyak 180 siswa, dihasilkan jumlah presentase yang kami perlihatkan di diagram tersebut dibawah ini :

Saya merasa keakraban dan silaturahmi antar siswa dan siswi terjalin baik saat mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari di Madrasah

49 jawaban

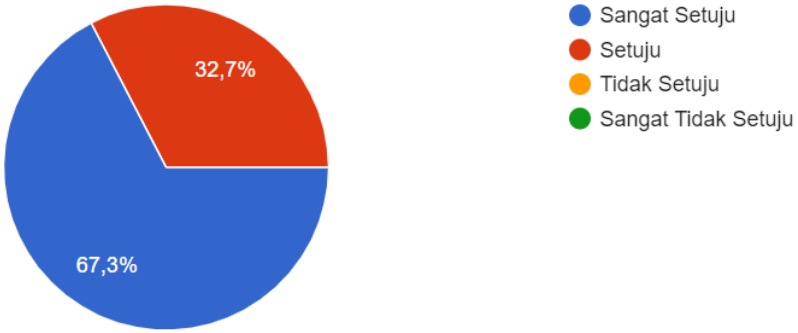

Saya merasa pikiran kami semakin lebih paham tentang apa itu ilmu tata cara Sholat Dhuha yang benar menurut Al Qur'an dan Hadits setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari di Madrasah

49 jawaban

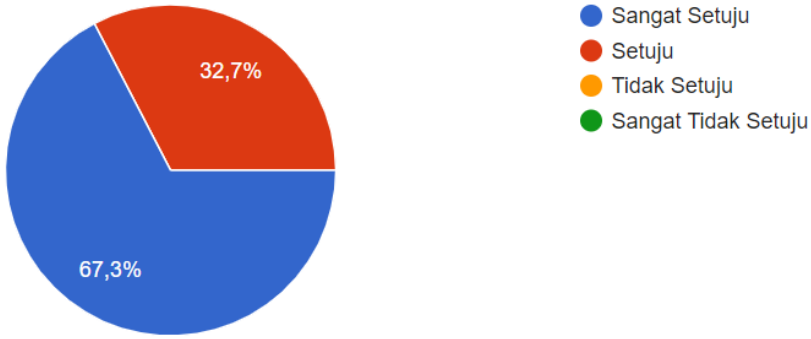

Saya merasa paham tentang ilmu bagaimana cara menghafal Al Qur'an yang baik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari di Madrasah

49 jawaban

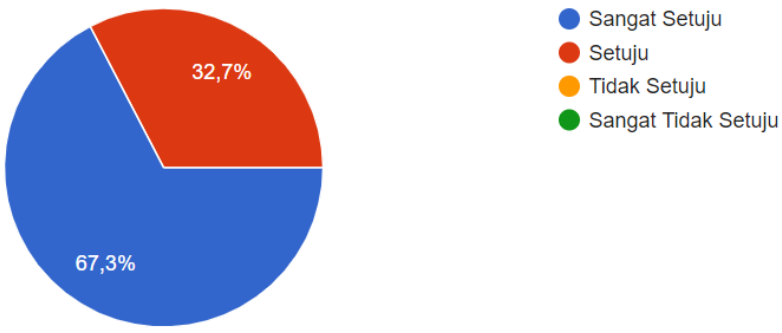

Saya merasa lebih paham tentang Asmaul Husna beserta artinya setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari di Madrasah

49 jawaban

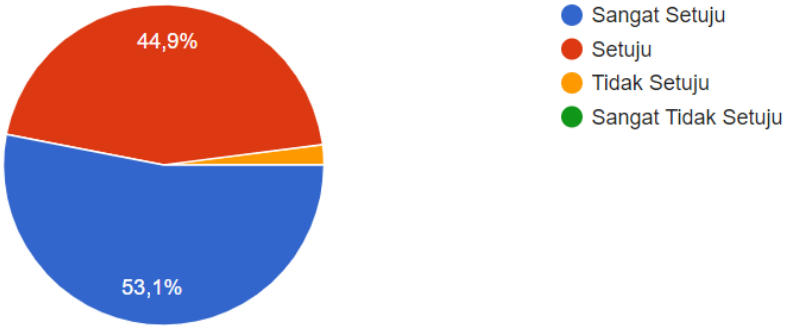

Saya merasa lebih aktif jika saya mengikuti kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah

48 jawaban

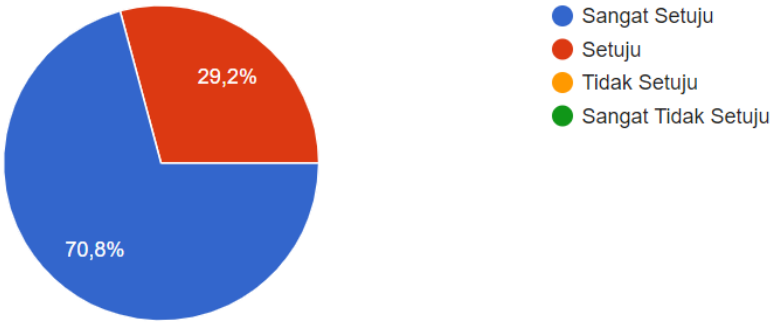

Saya merasa lebih ceria ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi hari di Madrasah

49 jawaban

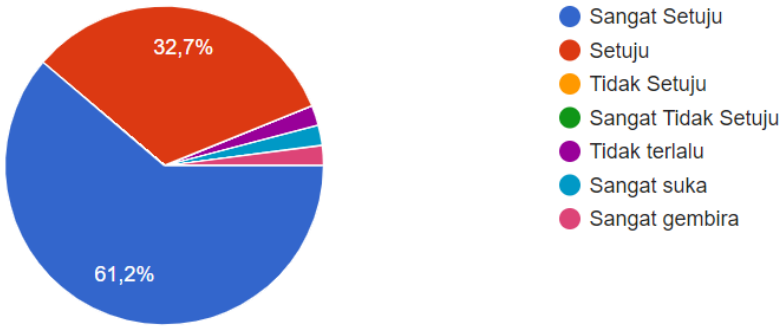

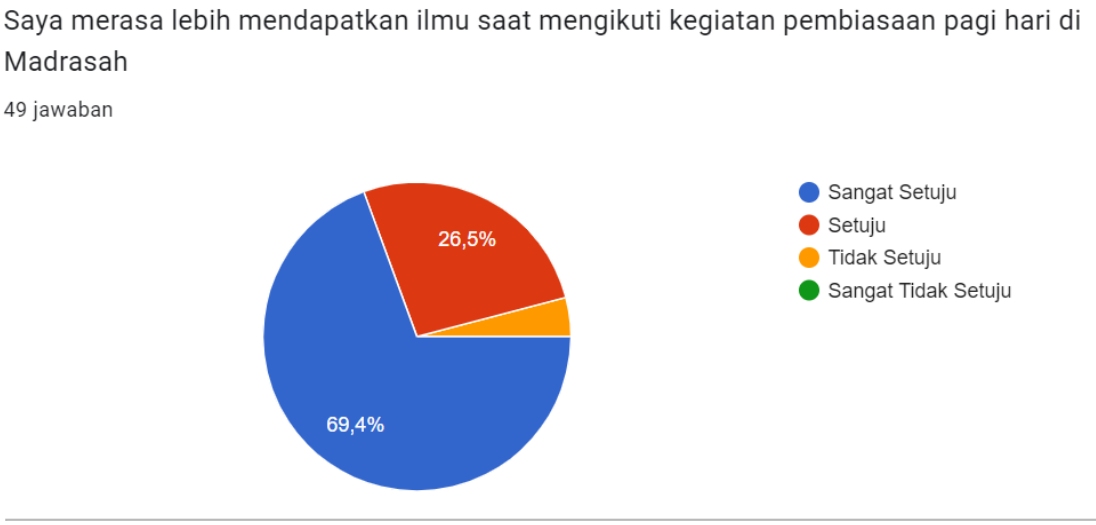

PEMBAHASAN

Jika merujuk pada teori pembelajaran kognitif maka pembelajaran tidak menarik, peserta didik merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Maka perlu ada pembaharuan pembelajaran didalam Pendidikan Madrasah Ibitidaiyah Muhammadiyah Bulu. Berdasarkan data diatas persepsi siswa terbentuk karena ada pembiasaan setiap pagi hari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulu. Dengan pembiasaan tersebut akan terbentuk karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh S. W. T. serta menjadi pribadi yang luhur, santun, berkpribadian yang baik yang selalu berlandaskan azas Islam. Karena Sukses itu bukan sebuah Tindakan tetapi karena sebuah Kebiasaan.

KESIMPULAN

Alhamdulilah dari penelitian di Madrasah Ibitidaiyah Muhammadiyah Bulu Kelurahan Punduhsari Kecamatan Manyaran Provinsi Jawa Tengah kami peneliti bisa menyimpulkan bahwa penerapan pembiasaan kegiatan di pagi hari sangat efektif untuk pengembangan pola pikir peserta didik untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh S.W. T.

Dari penelitian tersebut kami kami menyampaikan untuk pokok – pokok yang mungkin bisa dikembangkan kedepannya untuk pembaharuan Pendidikan, Adapun pokok – pokok terse ut adalah :

1. Penerapan pembiasaan kegiatan pagi di Madrasah perlu dikembangkan lebih baik dan menarik, karena semakin menarik dan baik akan membawa perubahan yang luar biasa kepada peserta didik.
2. Didalam penerapan pembiasaan perlu dikembangkan metode dan pengajar yang benar – benar sesuai bidangnya. Karena semakin bagus system dan pengajarnya insyaAlloh hasilnya luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Fandy. (2015). Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Impelentasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015" dalam Jurnal Profetika Vol. 16, No 2: 144

Alfian. (2010). Politik Kaum Modernis:Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonial Belanda, Jakarta: Al-Wasath.

Amin, Masyhur. (1996). NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya, Yogyakarta; Al-Amin.

Anam, Choirul. (1985). Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama, Sala; Jatayu.

Azizatun Ni"mah, Zetty. (2014). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH Ahmad Dahlan (1869-1923 M) dan KH Hasyim Asy"ari," dalam Jurnal Didaktika Religia Vol. 2, No. 1: 136.

Bruinssen, Martin Van. (2015). NU, Tradisi, Relasi Kuasa, Pencarian Makna Baru, Yogyakarta; LkiS.

Chaidar, Al dan Herdi Sahrasad. (2013). Negara, Islam dan Nasionalisme Sebuah Perspektif" dalam Jurnal Kawistara Vol. 3, No. 1,: 41.

James L. (2017). Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Ricklefs M.C. (2013). Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi di Jawa dan Penentangnya dari 1930 sampai sekarang, Jakarta: Serambi.

Syarif, Umar. (2017). Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam:Studi Komparasi Pergerakan Islam Indonesia Antara Syech Ahmad Surkatiy dan KH Ahmad Dahlan" Dalam Jurnal Reflektika Vol 13, No 1: 76

Wahyudi, Yudian. (2006). Islam dan Nasionalisme: Sebuah Pendekatan Maqashid Syariah, Yogyakarta: UIN Suka Press.

Latif, Yudi. (2013). Genealogi Inteligensia: Kekuasaan Inteligensi Muslim Abad XX, Jakarta: Prenada.

Lubis, Arbiyah. (1995). Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Jakarta; Bulan Bintang

Ma"arif, Ahmad Syafii. (2017). Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara: Studi Tentang Perdebatan Konstituante," Bandung: Mizan.

Maksum. (1999). Madrasah Sejarah dan Perkembangannya, Jakarta; Logos.